



PENANAMAN DAN PENINGKATAN NILAI KEDISIPLINAN DI SD PERTIWI MAKASSAR

¹ Muhammad Ikbal, ² Syarifah Aeni Rahman, ³ Siti Martieni

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis : syarifah.aeni@unismuh.ac.id

Abstrak

Kedisiplinan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Peserta didik yang tidak terbiasa disiplin dan tidak ditangani oleh pihak sekolah dengan segera, maka akan menumbuhkan kebiasaan pada dirinya sehingga selalu berbuat suatu pelanggaran pada setiap aturan yang ada. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu dengan adanya tata tertib yang dibuat agar peraturan tersebut dapat dipatuhi. Namun, tata tertib yang ada di sekolah hanya dijadikan pajangan saja tanpa mau menerapkannya secara konkrit. Maka dari hal itu perlu adanya penanaman nilai kedisiplinan di sekolah yaitu dengan memberikan hukuman yang ringan agar peserta didik tidak akan mengulangi pelanggaran yang kedua kalinya. Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan Pustaka dengan pendekatan deskriptif. Literatur yang dikaji dalam penelitian ini berasal dari jurnal penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin di SD Pertiwi Makassar sudah cukup berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan lagi

Kata kunci : penanaman sikap disiplin , SD Pertiwi Makassar

Abstract

Student discipline has a very important role in the learning process at school. Students who are not accustomed to discipline and are not handled by the school immediately, will develop habits in themselves so that they always commit violations of every existing rule. Efforts made by schools to discipline students are the existence of rules that are made so that these regulations can be obeyed. However, the existing rules at school are only used as a display without wanting to apply them concretely. So from this it is necessary to instill the value of discipline in schools, namely by giving light punishments so that students will not repeat the violation a second time. This research is a literature review research with a descriptive approach. The literature reviewed in this study comes from research journals. The conclusion in this study shows that the inculcation of discipline at SD Pertiwi Makassar has gone quite well, but still needs to be improved

Keywords: cultivation of discipline attitude, SD Pertiwi Makassar

PENDAHULUAN

Menurut GBHN 1973, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha dan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan pesertan didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pendidikan, yakni 1) Bahwa pendidikan berlangsung selama seumur hidup (*long life education*) Hal tersebut karena usaha pendidikan sejatinya telah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibu sampai

meninggal. Konsep pendidikan berlangsung sepanjang hayat ini seolah memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak identik dengan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. 2) Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. 3) Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dari adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut bahwa pendidikan adalah *suatu usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang serampangan begitu saja supaya dirinya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri.*

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter penerus bangsa di masa mendatang. Sistem Pendidikan nasional diharapkan mampu mebingkatkan mutu dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era globalisasi sehingga perlu dilakukan update Pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pendidikan selalu menuntut adanya perbaikan yang bersifat terus menerus. Karena itu, pembaharuan selalu dilakukan untukmeningkatkan kualitas Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Namun, pendidikan sekarang ini banyak ditemukan permasalahan dalam sekolah, salah satunya yaitu masalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses belajar serta kurangnya karakter yang dimiliki. Etika peserta didik saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh gadget yang selalu berkembang setiap saat. Dengan adanya gadget ini memberikan dampak buruk yang besar bagi siswa terutama pada proses belajar dan moral pesertadidik yang semakin kurang. Dengan demikian, Pendidikan karakter perlu dikembangkan guna untuk memperbaiki mutu pendidikan. Penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan sejak dini yakni mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, kemudian masyarakat. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di

sekolah dasar adalah sikap disiplin. Menurut (Rahmawati, 2015 : 20-21), kedisiplinan berfungsi untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan. (Pamela et al., 2020)

Menurut Siswanto (2001).

Disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Disiplin berarti ketaatan terhadap tata tertib. Tata tertib perlu dipatuhi agar menjadi individu yang lebih baik. Disiplin akan membantu siswa mengembangkan control diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017: 230). Pentingnya sikap disiplin karena mempunyai manfaat yang sangat menguntungkan individu. Fungsi pokok disiplin itu sendiri adalah mengajarkan siswa untuk menerima aturan dan membantu siswa kearah yang baik (Rohman, 2018: 81)(Pamela et al., 2020)

Kedisiplinan adalah kunci sukses bagi kegiatan belajar peserta didik di sekolah karena dengan disiplin akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus siswa lain yang berada di lingkungan sekolah (Paramita,2022). Tidak adanya kedisiplinan yang baik, menyebabkan suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif dalam proses belajar mengajar (Tu'u,2019).

Kedisiplinan peserta didik dapat membantu menghindari perilaku menyimpang di sekolah. Hal ini dikarenakan membiasakan peserta didik berperilaku baik sehingga mampu hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik juga (Salsabila,2020). (11 -12-2022, 2023)

Keberhasilan peserta didik dalam bersikap disiplin dapat dilihat dari keberhasilannya mencapai indikator disiplin. Menurut Arikunto ada lima indikator disiplin yakni, 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah PR dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya. 2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksud nya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah. 3) Sikap siswa di kelas Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya. 4) Kehadiran siswa Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai. 5) Melaksanakan tata

tertib di sekolah Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap di sekolah harus ditaati dan patuhi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di **SD Pertiwi Makassar** bahwa di sekolah tersebut ada beberapa masalah pendidikan yang terjadi, salah satunya yaitu permasalahan kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hal ini yakni dengan menerapkannya tata tertib. Namun walaupun tata tertib ini ada tetapi tetap saja masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti halnya tidak melaksanakan upacara dan apel pagi, tidak berbaris sebelum masuk kelas, serta tidak adanya jadwal piket pada setiap kelas. Maka dari hal itu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan perlunya penanaman nilai kedisiplinan di **SD Pertiwi Makassar**.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau pendeskripsian mengenai fakta atau fenomena yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini yakni berupa data primer yang artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan subyek penelitian adalah seluruh siswa di SD Pertiwi Makassar. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Makassar yang beralamat di Jl. Bonto Langkasa I, Banta- Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai awal bulan Mei. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data karena peneliti mengecek data kepada sumber yang sama, waktu yang sama, namun teknik yang digunakan berbeda. Model analisis yang digunakan peneliti di lapangan adalah model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan saetelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, (1)

mereduksi data (mengumpulkan data), (2) menyajikan data dalam bentuk deskriptif, (3) melaporkan data dalam bentuk karya ilmiah.

Hasil observasi dan wawancara akan disajikan dalam bentuk deskriptif tentang kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan anak berhubungan dengan bagaimana perlakuan lingkungan terhadap diri seseorang. Anak yang tidak terbiasa berperilaku disiplin akan menganggap bahwa aturan itu tidak penting. Padahal aturan itu ada karena untuk dipatuhi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian terhadap anak, anak tidak ditegur ketika melanggar, dan orientasi yang salah dalam menanamkan tujuan kedisiplinan. (11-12-2022, 2023)

Kedisiplinan peserta didik akan terwujud jika lingkungan atau orang disekitar paham bahwa sikap disiplin sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini. Daradjat (1978) menyampaikan bahwa salah satu penyebab anak bermasalah kurang perhatian dari orang tua sebagaimana orang tua adalah pendidik pertama bagi seorang anak. Dalam pendidikan seorang hal yang terpenting adalah menerima perlakuan yang baik dari orang tuanya seperti dia merasa disayangi, diperhatikan dan di indahkan oleh orang tuanya. Apabila anak tersebut merasa dirinya tidak diperhatikan dan tidak disayang maka ia akan berusaha mencari alternatif agar mereka dapat di perhatikan oleh kedua orang tuanya seperti suka mengeluh, mengganggu orang lain, tidak mau mendengarkan perkataan orang tua dan sebagainya. Maka banyak dari anak yang bermasalah karena kurangnya perhatian pada dirinya.

Di lingkungan sekolah kedisiplinan tidak tumbuh begitu saja tanpa sebab. Guru sangat berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk karena adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendidik peserta didiknya. Nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, melalui keteladanan, dan melalui pengkondisian (Nelyahardi, 2017 : 207-209).

Jadi untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik upaya yang dibuat oleh guru sangat berpengaruh dan ketegasan seorang guru juga diperlukan. Adapun upaya yang bisa dilakukan guru di SD Pertiwi Makassar untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya yaitu dengan cara berikut :

1. Membuat Tata Tertib Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kelas belum menerapkan tata tertib kelas, hal ini yang membuat peserta didik seandainya dalam mengikuti pembelajaran. Nah disinilah peran seorang guru untuk bekerjasama dengan anak walinya untuk membuat aturan

di dalam kelas dan ada kesepakatan bahwa bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi. Jika hal tersebut diterapkan maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

2. Memberikan Kenyamanan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di kelas I dan II wali kelas akan mengistirahatkan siswa apabila siswa tersebut mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh. Dari instruksi guru tersebut semua peserta didik yang lainnya mulai berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut merujuk pada (Kemendikbud, 2016:23) yang mengatakan bahwa indikator disiplin apabila seseorang mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. (Pamela et al., 2020)

3. Membuat Jadwal Piket Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kelas tidak diterapkan jadwal piket. Hal ini yang membuat siswa jika disuruh untuk membersihkan akan saling tunjuk menunjuk sehingga biasa terjadi kericuhan. Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas II dimana peneliti menanyakan apakah dikelasnya ada jadwal piket dan siswa tersebut berkata tidak ada.

Dari pengamatan tersebut baiknya jadwal piket kelas harus diterapkan agar siswa tersebut dilatih untuk disiplin dengan tanggung jawab yang diberikan. Dan guru dapat menjelaskan bahwa pentingnya kebersihan dalam kelas akan menunjang proses pembelajaran.

4. Membuat Aturan Baju sesuai Jadwal

Hasil observasi menunjukkan bahwa di sekolah yang diteliti penegasan dalam berpakaian belum diterapkan, dimana masih banyak siswa yang belum memakai seragam sesuai jadwalnya seperti ketika hari rabu masih ada yang memakai seragam merah putih padahal yang seharusnya siswa memakai seragam batik.

Maka dari hal itu ada baiknya jika siswa lebih ditekankan agar disiplin dalam berpakaian agar mereka tau bahwa dia diajarkan untuk berpakaian rapi ketika ke sekolah dan pihak sekolah perlu juga memberikan pemahaman kepada orang tua siswa.

5. Nilai Religius

Hasil observasi menunjukkan bahwa wali kelas V Paduppa, membiasakan siswanya untuk melakukan shalat dhuhur sebelum pulang yaitu ketika masuk pagi siswa dianjurkan untuk membawa mukenah bagi perempuan dan laki-laki membawa peci. Siswa kelas V Paduppa melakukan shalat berjamaah di dalam kelas.

Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat melatih siswa dalam pembentukan disiplin untuk taat dalam beribadah.

Semua upaya penanaman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan ini perlu dilakukan oleh semua warga sekolah agar siswa juga merasakan bahwa kedisiplinan itu bukan hanya untuk mereka tetapi semua orang yang ada di dalam sekolah. Menurut Mulyasa (2011:166) pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berasal dari pengalaman, nah dari pengalaman itulah yang kita amal kan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat, dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan.(Pendidikan et al., 2019)

Penerapan kedisiplinan ini sangat perlu ditingkatkan di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengimplementasikan nya dimana pun dia berada. Terlihat contoh kedisiplinan ini sudah ada di sekolah SD Pertiwi Makassar namun masih perlu ditegaskan lagi agar siswa dapat jera ketika melakukan pelanggaran.(Pd et al., 2019)

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa penanaman sikap disiplin di SD Pertiwi Makassar sudah cukup berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan berbagai upaya seperti membuat peraturan tata tertib kelas, jadwal piket dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan melakukan pembiasaan kepada siswa dan sekali-kali guru dapat memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan begitu siswa akan berusaha untuk mengikuti aturan yang ada.

SARAN

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Disini peneliti masih dalam tahap belajar, untuk itu bagi peneliti lain bisa mengoreksi jika ada kesalahan untuk menyempurnakan penelitian ini. Dan untuk pihak sekolah dengan adanya penelitian ini maka sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan lagi penanaman nilai kedisiplinan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pamela, I. S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Jambi, U., & Dasar, S. (2020). *Kedisiplinan siswa di sekolah dasar*. 112–117.
- Pd, M., P, I. Y. D., Pd, M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Fkip, P. (2019). *EFEKTIFITAS TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X TPM SMK MUHAMMADIYAH 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019 Oleh : GHETA AYU RAHMAWATI Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019*.
- Pendidikan, J., Penelitian, A., Gayamsari, S. D. N., Gayamsari, S. D. N., Gayamsari, S. D. N., & Kunci, K. (2019). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang*. 04, 63–66.
- 11 -12-2022. (2023). 2(8), 3243–3248.